

## **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Di Rantauprapat**

**Dwi Andayani<sup>1</sup> ✉, Mulya Rafika<sup>2</sup>, Mulkan Ritonga<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Labuhanbatu.

### **Abstrak**

Penelitian dilakukan bertujuan mempelajari berbagai faktor yang berdampak pada implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Rantauprapat. Fokus penelitian ini adalah pelaku UMKM di Rantauprapat. Sampel yang dijadikan sebagai responden ditentukan dengan metode non probability sampling menggunakan formula Lemeshow, sehingga diperoleh 97 sampel. Data primer yang diperoleh melalui pendistribusian instrumen penelitian berupa kuesioner kepada responden. Program SPSS, 20 untuk Windows, digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil investigasi menunjukkan bahwa ukuran usaha, pengetahuan akuntansi dan sosialisasi berpengaruh pada saat bersamaan dengan implementasi SAK EMKM, sedangkan tingkat pendidikan tidak berdampak yang signifikan pada penerapan SAK EMKM. Secara simultan ukuran usahatingkat pendidikan, keahlian akuntansi dan menyebarkan dampak positif dan signifikan dari penerapan SAK EMKM.

**Kata Kunci:** *Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan, UMKM.*

### **Abstract**

The purpose of the research was to studying various factors that have an impact on the application of SAK EMKM, or Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium-Sized Entities in MSMEs in Rantauprapat. The focus of this research is MSME actors in Rantauprapat. The sample used as Respondents included determined employing a technique for non-probability sampling using the Lemeshow formula, so that 97 samples were obtained. Primary data was obtained through distributing research tools given to respondents in the form of questionnaires. The SPSS program, 20 for Windows, was employed to examine study data. The outcomes of the investigation show that business size, accounting knowledge and socialization influence SAK EMKM's implementation, while the degree of learning does not have a noteworthy impact on the implementation of SAK EMKM. Simultaneously, business size, level of education, accounting expertise and spread the positive and significant impact of implementing SAK EMKM.

**Keywords:** *Accounting, financial Accounting Standart, SMEs.*

Copyright (c) 2024 **Dwi Andayani<sup>1</sup>**

---

✉ Corresponding author :

Email Address : dwiandyani@gmail.com

## PENDAHULUAN

UMKM adalah usaha perekonomian masyarakat dengan ruang lingkup kecil dan mandiri yang pengelolaannya dilakukan secara perorangan atau berkelompok. Meskipun usaha ini dalam skala yang kecil, akan tetapi dampaknya begitu besar dan memiliki peranan yang pengembangan usaha di Indonesia. Khususnya, Bisnis Kecil dan menengah sangat penting bagi ekonomi Indonesia. dalam pembentukan produk domestik bruto dengan kontribusi mencapai 60,30% pada tahun 2022 dan mempekerjakan 117 juta orang, yang merupakan 97% dari total pekerja. Tambahan pula, kecil dan menengah (UMKM) dianggap memiliki ketahanan finansial yang tinggi, yang dapat membantu menjaga stabilitas sistem keuangan dan perekonomian, bahkan pada data semester 1 tahun 2021 sektor ini dapat mengambil hingga 60,40% dari investasi keseluruhan.

Guna mengimbangi perkembangan UMKM yang kian tahun makin berkembang, tentunya membutuhkan pengelolaan yang lebih baik dari berbagai sektor, seperti pengelolaan keuangan dan manajemen usahanya. Dalam memenangkan persaingan global dan mempertahankan eksistensi usahanya, pengembangan kapasitas Umkm bukanlah hal yang dapat dipandang sebelah mata. Keahlian pengelola Umkm dalam manajemen usaha dan Mengelola keuangan adalah salah satu keuntungan bagi keberlangsungan usahanya (Audia & Warsitasari, 2023). Pengawasan keuangan sangat penting bagi bisnis, di mana peningkatan berkembang sebuah usaha yang dijalankan, tentunya akan semakin rumit dalam mengatur keuangannya. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik akan membantu penguaha merapikan masalah keuangan usaha lebih dini.

Begitu juga dengan Umkm, sebuah Umkm yang baik seharusnya dapat mengelola keuangannya dengan membuat laporan keuangan. Jika Umkm tidak memiliki laporan keuangan, tentunya mereka akan kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya laporan keuangan, usaha Umkm akan sulit menggambarkan secara jelas dan terperinci terkait kondisi keuangan usahanya, baik itu aset yang dimiliki, hutang, pendapatan maupun biaya dan beban usahanya (Pratiwi & Hanafi, 2016). Untuk mengakomodir kebutuhan Umkm dalam mengelola keuangan usahanya, maka sejak awal tahun 2018, pemerintah telah mengganti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM hanya mempunyai catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan, dan laporan laba/rugi. Bertujuan untuk membuat laporan fiscal lebih mudah bagi pelaku UMKM karena mereka seringkali tidak memiliki pengetahuan yang cukup (IAI, 2016) dimana penyusunan SAK EMKM menjadi lebih simple.

Kabupaten Labuhanbatu, khususnya Kota Rantauprapat, Banyak Umkm yang gagal mengelola keuangan mereka. Amatan penulis, Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) masih tidak memiliki laporan keuangan yang memadai. Hal ini mengakibatkan pelaku usaha Umkm tidak dapat memberikan gambaran terkait dengan kondisi usahanya secara detail. Pelaku usaha hanya melakukan aktifitas usahanya dengan apa adanya, bahkan terkadang memasarkan produk usaha / dagangannya dengan harga cenderung dibawah harga produksinya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pelaku usaha tidak memasukkan biaya operasional, biaya penyusutan dan biaya variabel lainnya dalam menghitung harga pokok produksinya (Thenu et al., 2021).

Berdasarkan data yang ada, terdapat berbagai rintangan bisnis UMKM dalam implementasi SAK UMKM pada usahanya. Salah satu di antaranya adalah, bahwa Dalam membuat laporan keuangan melalui bantuan implementasi SAK EMKM, pelaku usaha butuh proses serta waktu yang lama, tenaga dan pengetahuan akuntansi yang memadai bagi pelaku Umkm. Tentu saja hal ini terjadi disebabkan terbatasnya informasi dan sosialisasi yang diterima pelaku usaha UMKM di Kota Rantauprapat. Metode pemberian informasi dan sosialisasi sangat erat terkait dengan pemahaman pengusaha, jadi jika pelaku usaha mendapatkan sosialisasi dengan baik, itu akan sangat membantu dalam pelaksanaan. Selain dari hal tersebut latar belakang pendidikan para pelaku usaha yang variatif, ukuran usaha,

pengetahuan akuntansi tentunya dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan SAK EMKM untuk pelaku UMKM di Rantauprapat.

## METODOLOGI

Hubungan sebab akibat, atau kausalitas, antara variabel diuji melalui pendekatan deskriptif asosiatif dalam study ini, yang merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2018). Data awal yang dikumpulkan melalui distribusi gform adalah jenis data yang digunakan dalam studi ini. Pertanyaan dibagikan secara daring melalui google form kepada seluruh responden yang ditetapkan. Analisis data Penelitian ini adalah kuantitatif dan dapat diukur untuk memverifikasi hipotesa yang telah ditetapkan lebih awal. Alat analisisnya adalah SPSS 20 for Windows. Penelitian ini melibatkan semua pelaku Umkm di Kota Rantauprapat, karena jumlah total tidak diketahui, sehingga formula Lemeshow digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimum (Sugiyono, 2018) berikut ini:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

N adalah jumlah sample, Z adalah skor Z pada kepercayaan 95%, yang berjumlah 1,96; p adalah estimasi maksimal, yang berjumlah 0,5; dan d adalah alpha (0,10), atau kesalahan sampel 10%.

Sample untuk penelitian ini dibulatkan menjadi 97 pemilik usaha Umkm di Kota Rantauprapat dengan menggunakan formula di atas. Dengan menggunakan metode untuk mengumpulkan sampel non-probabilitas, Peluang untuk menjadi sampel berbeda untuk setiap populasi (Ghozali, 2013) dengan cara kemudahan sampel, sebuah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada suatu kebetulan, yaitu ditentukan berdasarkan kesediaan populasi menjadi responden dan memiliki kemampuan untuk memberikan data yang diperlukan peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen Penelitian

Alat penelitian diuji untuk memahami seberapa efektif dan valid instruksi untuk penelitian yang digunakan. Melibatkan tiga puluh responden untuk melakukan instrumen uji dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018). Dengan nilai rtabel pada skala signifikan 0,05 untuk dua arah (dua sisi), atau pada skala signifikan 0,05: 2 = 0,025 untuk n 30, sehingga df = N-2 (30-2 = 28), maka nilai 0,374 ditampilkan oleh df atau rtabel. Alat yang dapat digunakan jika rhitung lebih besar dari rtabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen, Cronbach Alpha dipakai; jika nilai Cronbach Alpha > 0,6, instrumen dianggap reliable (Ghozali, 2013).

**Tabel 1.** Rekapitulasi Uji Instrumen Penelitian

Pernyataan	Ukuran Usaha		Tingkat Pendidikan		Pengetahuan Akuntansi		Sosialisasi		Penerapan SAK EMKM	
	r <sub>hitung</sub>	Cronbach Alpha	r <sub>hitung</sub>	Cronbach Alpha	r <sub>hitung</sub>	Cronbach Alpha	r <sub>hitung</sub>	Cronbach Alpha	r <sub>hitung</sub>	Cronbach Alpha
1	0,43		0,49		0,43		0,531		0,45	
	2		3		6				6	
2	0,72		0,53		0,79		0,661		0,83	
	9		3		6				8	

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi.....

3	0,39	0,786	0,74	0,742	0,91	0,893	0,660	0,760	0,86	0,874
	6		1		4				1	
4	0,54		0,66		0,92		0,621		0,79	
	7		5		6				9	
5	0,58		0,67		0,88		0,655		0,46	
	5		7		8				0	
6	0,84		0,66		0,56		0,549		0,76	
	1		8		4				8	
7	0,58		0,42		0,59		0,763		0,84	
	5		0		9				4	
8	0,84		0,69		0,83		0,545		0,87	
	1		7		7				3	

**Uji Normalitas**

Metode menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data penelitian. Dalam kasus di mana nilai signifikan diatas 0,05, data memiliki distribusi yang konsisten, dan Jika data tidak memiliki distribusi yang normal, ada nilai signifikan di bawah 0,05.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.57021495
	Absolute	.125
Most Extreme Differences	Positive	.125
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

Ditunjukkan dalam tabel di atas. bernilai 0,095 >0,05, yang membuktikan bahwa semua data ini didistribusikan secara baik dan uji parametrik dapat dilakukan.

**Uji Multikolinieritas**

Nilai faktor perbedaan inflasi (VIF) dan toleransi adalah basis untuk pengambilan keputusan dalam uji. Teori multikolinieritas tidak ditemukan dengan nilai VIF <10,00.; nilai toleransi >0,10 menunjukkan bahwa ada multikolinieritas; dan nilai toleransi <0,10 membuktikan bahwa ada multikolinieritas. Hasil analisis dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.469	.981		7.614	.000		
	Ukuran Usaha	.201	.060	.263	3.346	.001	.229	4.368

Tingkat Pendidikan	.111	.080	.116	1.384	.170	.202	4.951
Pengetahuan Akuntansi	.254	.064	.302	3.980	.000	.246	4.062
Sosialisasi	.272	.078	.320	3.504	.001	.170	5.896

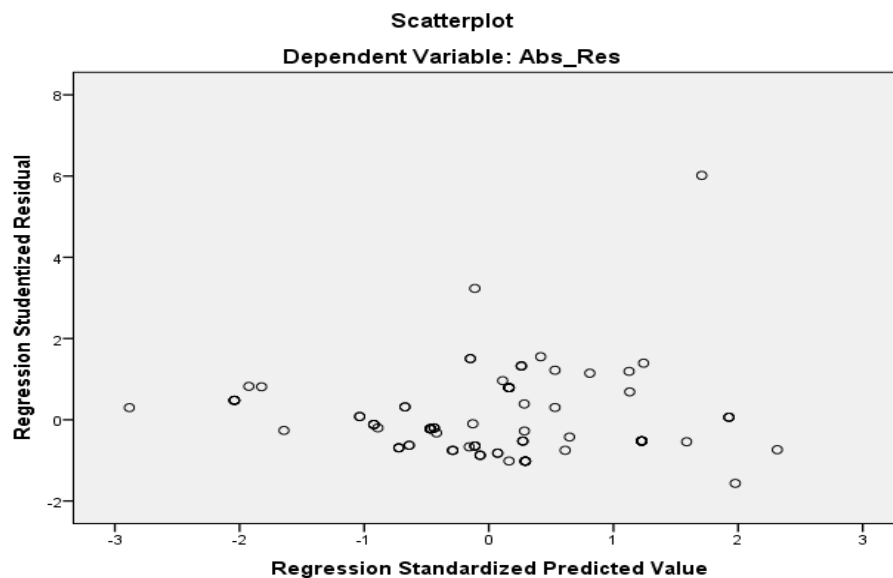
a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Tabel sebelumnya menunjukkan kualitas toleransi untuk variabel ukuran usaha (X1) 0,229, Variabel Tingkat Pendidikan (X2) 0,202, Variabel Pengetahuan Akuntansi (X3) 0,246 dan variabel Sosialisasi (X4) 0,170. Jadi keseluruhan nilai tolerance variabel > 0,10. Namun, nilai faktor inflasi variabel (VIF) Ukuran Usaha (X1) 4,368, Variabel Tingkat Pendidikan (X2) 4,951, Variabel Pengetahuan Akuntansi (X3) 4,062 dan Variabel Sosialisasi (X4) 0,5,896. Jadi seluruh nilai VIF variabel < 10,00. Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa seluruh data variabel bebas dari tanda-tanda multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

Pengujian selanjutnya adalah uji heterokedastisitas: untuk memastikan apakah ada gejala heterokedastisitas dalam data penelitian, uji Ini ditunjukkan sebagai berikut:

**Gambar 2.** Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas



Tidak ada heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2, karena Pola tidak jelas karena banyak titik data berada di atas dan < 0.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Hasil dari proses olah data penelitian menggunakan metode regresi linier berganda untuk variabel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta

	(Constant)	7.469	.981	
	Ukuran Usaha	.201	.060	.263
1	Tingkat Pendidikan	.111	.080	.116
	Pengetahuan Akuntansi	.254	.064	.302
	Sosialisasi	.272	.078	.320

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Menurut temuan penelitian ini, estimasi regresi linear berganda yang diperoleh dengan program SPSS for Windows 20 di atas:

$$Y = 7.467 + 0.201X_1 + 0.111X_2 + 0.254X_3 + 0.272X_4 + e$$

Hasil dari persamaan regresi sebelumnya, Beberapa hal yang dapat dijelaskan termasuk:

- Dengan konstanta 7.469, nilai penerapan SAK EMKM (Y) adalah 7.467 jika ukuran usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), pengetahuan akuntansi (X3) dan sosialisasi (X4) semuanya sama.
- Koefisien regresi variabel ukuran usaha (X1) adalah 0,201, Dengan kata lain, jika ada variabel independen lain, nilainya tetap, ukuran usaha akan naik 1%, dan penerapan SAK EMKM (Y) akan meningkat 0,201. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar dan luas skala/ukuran usaha, semakin baik dan efektif penerapan SAK EMKM yang dihasilkan.
- Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X2) adalah 0,111, maksudnya jika tingkat pendidikan naik 1% dan variabel independen lainnya tetap sama, penerapan SAK EMKM (Y) akan meningkat 0,111.
- Koefisien nilai yang baik menunjukkan keterkaitan antara tingkat pendidikan dan implementasi SAK EMKM; lebih tinggi tingkat pendidikan, lebih banyak penerapan SAK EMKM yang diperoleh.
- Koefisien regresi variabel yang didasarkan pada pengetahuan akuntansi (X3) adalah 0.254, yang berarti bahwa apabila variabel nilai independen lainnya tetap , pengetahuan akuntansi akan meningkat 1%, dan penerapan SAK EMKM (Y) akan meningkat 0,3254.
- Koefisien positif menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara penerapan SAK EMKM dan pengetahuan akuntansi. Semakin banyak pengetahuan akuntansi pemilik bisnis kecil dan menengah (UMKM), semakin banyak SAK EMKM yang diterapkan.
- Koefisien regresi yang digunakan untuk variabel sosialisasi (X4) sebesar 0,272, yang berarti bahwa sosialisasi akan meningkat 1% jika nilai variabel independen lain tetap, dan penerapan SAK EMKM (Y) akan meningkat 0,420 jika sosialisasi meningkat 1%. Dengan demikian, koefisien Hubungan positif antara sosialisasi dan penerapan ditunjukkan oleh penilaian positif SAK EMKM; semakin tinggi sosialisasi, semakin baik penerapan SAK EMKM yang dilakukan pemilik UMKM di Rantauprapat.

**Uji Hipotesis**

**Uji t (Parsial)**

Uji t bertujuan menentukan bagaimana Variabel dependen dipengaruhi secara parsial oleh variabel independen. Hasil pengujian menggunakan SPSS 20 for Windows.

**Tabel 5.** Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.469	.981		7.614	.000
Ukuran Usaha	.201	.060	.263	3.346	.001
1 Tingkat Pendidikan	.111	.080	.116	1.384	.170
Pengetahuan Akuntansi	.254	.064	.302	3.980	.000
Sosialisasi	.272	.078	.320	3.504	.001

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Dari tabel tersebut, terlihat  $t_1$  hitung 3,346 dan  $t_{tabel}$  1,985, dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan pertimbangan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang membuktikan penerimaan H1, yaitu bahwa ukuran usaha memengaruhi penerapan SAK EMKM. Dengan nilai  $t_3$  3,980 dan  $t_{tabel}$  1,985, nilai  $t_2$  1,384 dan  $t_{tabel}$  1,985,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi  $0,170 > 0,05$ , yang membuktikan hipotesis ketiga bahwa tingkat pendidikan memengaruhi penerapan SAK EMKM diterima. Dengan nilai  $t_{tabel}$  1,985 dan nilai  $t_4$  3,504, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hipotesis keempat yang diterima adalah bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pelaksanaan SAK EMKM, dengan taraf signifikansi 0.001 kurang dari 0.05.

**Uji F (Simultan)**

Uji F untuk menentukan variabel dependen dipengaruhi oleh semua variabel independen secara bersamaan atau tidak. Output analisis SPSS untuk Windows 20.0 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji F ( Simultan )

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1579.181	4	394.795	153.451	.000 <sup>b</sup>
Residual	236.695	92	2.573		
Total	1815.876	96			

Dari tabel diatas, terlihat nilai  $F_{hitung}$  153,451 dan nilai  $F_{tabel}$  3,939, sehingga nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.000 atau  $< 0,05$ , menunjukkan H5 diterima, yaitu penerapan SAK EMKM dapat diterima pada taraf kepercayaan 95% dan taraf alpha 5%.

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh variabel dependen pada variabel independen. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) memiliki nilai di antara nol dan satu. Hasil analisis SPSS 20 menunjukkan:

**Tabel 7.** Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 <sup>a</sup>	.870	.864	1.604

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Pengetahuan Akuntansi, Ukuran Usaha, Tingkat Pendidikan

---

Tabel diatas membuktikan nilai R Square Adjusted 0,864 yang menunjukkan bahwa ukuran bisnis, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan sosialisasi dapat dipengaruhi oleh penerapan SAK EMKM pada UMKM di Rantauprapat sebesar 86,40%. Faktor lain yang tidak diteliti ini memberikan pengaruh sebesar 13,60%.

### **Pembahasan Hasil Analisis Data**

Penelitian ini menyelidiki faktor-faktor seperti ukuran usaha, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan sosialisasi yang dapat memengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada bisnis mikro, kecil, dan menengah di rantauprapat. Hasil penelitian parsial menunjukkan bahwa besarnya usaha mengubah penerapan SAK EMKM pada UMKM Rantauprapat, dengan nilai  $t_1$  hitung 3,346 dan nilai  $t_{tabel}$  1,985, atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan pertimbangan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Ini menyatakan bahwa ukuran usaha dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM sebagai alat untuk menggambarkan besar kecilnya.

Akibatnya, semakin besar bisnis yang dimiliki, semakin sulit masalah keuangan yang dihadapinya. Oleh karena itu, pemilik dan investor akan lebih mudah menganalisis kondisi bisnis dan kekuatan usaha di masa depan dengan menerapkan pengelolaan keuangan dengan menerapkan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangannya. Hasil studi ini sejalan dengan hasil penelitian (Martha & Haryati, 2023), (Bongga et al., 2023) dan (Azzahra, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran bisnis efek positif dan signifikan pada pelaksanaan SAK EMKM. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winarso & Yuniarto, 2023).

Menurut penelitian, meskipun SAK EMKM memiliki nilai konstanta positif, tingkat pendidikan tidak berdampak yang signifikan untuk penerapan SAK EMKM pada UMKM Rantauprapat. Dengan nilai  $t_{tabel}$  1,985, nilai  $t_2$  adalah 1,384, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan taraf signifikansi  $0.170 > 0.05$ . Hasil menunjukkan bahwa standar pendidikan tidak berdampak bagaimana pelaku usaha UMKM menerapkan SAK EMKM dalam pengelolaan keuangan usahanya, terutama dalam hal pembuatan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat pendidikan adalah persyaratan resmi untuk memperoleh pengetahuan. Namun, berbagai kursus dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang apa yang ingin dikuasai. Setelah mendapatkan pelatihan yang cukup dari lembaga atau pemerintah, seorang pelaku usaha dapat menerapkan SAK EMKM pada pengelolaan bisnisnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan analisis yang dilakukan oleh (Febriyanti & Wardhani, 2018), (Larasati & Farida, 2021), (Parhusip, 2020) yang juga menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki dampak pada implementasi SAK EMKM secara baik, dan ini bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Martha & Haryati, 2023), (Bongga et al., 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak signifikan dan positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $t_3$  hitung 3,980 dan nilai  $t_{tabel}$  1,985 (di mana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ ), temuan penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berdampak positif dan signifikan pada penerapan SAK EMKM pada UMKM Rantauprapat. Pengetahuan akuntansi adalah kumpulan bidang studi tentang sistem informasi yang digunakan untuk membuat laporan keuangan untuk bagian yang terlibat dalam kondisi ekonomi dan bisnis (Lestari & Rustiana, 2019). Keterlibatan dalam akuntansi akan mendorong pelaku usaha UMKM untuk membuat laporan keuangan dengan SAK EMKM. Memahami konsep dan tata cara akuntansi akan memudahkan pelaku bisnis dalam membuat laporan keuangan terkait pengelolaan keuangan usahanya. Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian ini (Bongga et al., 2023), (Azzahra, 2022), (Susilowati et



al., 2021) dan (Parhusip, 2020) yang juga menemukan bahwa pemahaman tentang akuntansi memiliki efek positif dan signifikan pada implementasi SAK EMKM.

Dalam penelitian ini, sosialisasi adalah siklus pembelajaran yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, nilai, dan standar yang dibutuhkan untuk bergabung dengan usaha kecil dan menengah (UMKM) di rantauprapat. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $t_4$  hitung 3,504 dan nilai  $t_{tabel}$  1,985, Sosialisasi membantu implementasi SAK EMKM pada UMKM Rantauprapat (Ihromi, 1999). Bagi mereka yang sudah sosialisasi tentang apa yang mereka inginkan, sangat mudah untuk menerapkan dan mewujudkannya. Jika pelaku usaha UMKM diberi sosialisasi yang memadai tentang penerapan dan pelaksanaan SAK EMKM, mereka akan lebih mudah menerapkannya. Hasil penelitian sebelumnya sama dengan penelitian ini (Susilowati et al., 2021), (Badria & Diana, 2018) dan (Larasati & Farida, 2021) yang juga menemukan bahwa sosialisasi berdampak positif terhadap implementasi SAK EMKM. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya (Febriyanti & Wardhani, 2018) dan (Parhusip, 2020) yang mendapati bahwa interaksi sosial tidak berdampak baik atau signifikan pada pelaksanaan SAK EMKM.

Penelitian ini juga menemukan berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, ukuran bisnis, dan interaksi sosial, berkontribusi secara signifikan dan positif pada pelaksanaan SAK EMKM pada UMKM di Rantauprapat. Hasil uji simultan menunjukkan hal ini: nilai  $F_{hitung}$  adalah 229,997 dan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,939, sehingga nilai  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$  dan taraf signifikansi 0.000 kurang dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis kelima diterima, yaitu bahwa ukuran bisnis, tingkat akademik, pengetahuan akuntansi, dan sosialisasi mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada taraf kepercayaan 95% dan taraf alpha 5%. Selain itu, nilai R Square yang disesuaikan sebesar 0,864 ditemukan dalam output SPSS untuk model Summary. membuktikan bahwa ukuran usaha, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan sosialisasi dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Rantauprapat sebesar 86,40%. Faktor tambahan yang tidak ditangani oleh penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 13,60%.

## SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan di Bab sebelumnya, dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dengan nilai  $t_1$  hitung 3,346 dan nilai  $t_{tabel}$  1,985, atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$ , ukuran usaha menunjukkan SAK EMKM diterapkan pada usaha kecil dan menengah di Rantauprapat memiliki efek positif yang besar.
2. Dengan  $t_2$  hitung 1,384 dan  $t_{tabel}$  1,985,  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan tingkat relevansi 0.170  $> 0.05$ , Tingkat pendidikan tidak memengaruhi SAK EMKM diterapkan pada usaha kecil dan menengah (UMKM) di Rantauprapat.
3. Dengan nilai  $t_3$  hitung 3,980 dan nilai  $t_{tabel}$  1,985, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan taraf signifikansi  $0.000 < 0.05$ , pengetahuan akuntansi berdampak positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Rantauprapat.
4. Dengan memiliki nilai  $t_4$  hitung 3,504 dan nilai  $t_{tabel}$  1,985, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan taraf signifikansi  $0.001 < 0.05$ , sosialisasi berdampak positif kepada implementasi SAK EMKM pada usaha kecil dan menengah di Rantauprapat.
5. Bersamaan dengan ukuran usaha, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi serta menyebarkan dan menerapkan SAK EMKM pada usaha kecil dan menengah di Rantauprapat berdampak positif. Dengan nilai  $F$  perhitungan yang dihitung sebesar 153,451 dan nilai  $F_{tabel}$  3,939, nilai  $F_{hitung}$  lebih rendah dari  $F_{hitung}$ . Pada taraf kepercayaan 95%, taraf signifikansi  $0.000 < 0,05$ . dan taraf alfa 5%; kontribusi tersebut adalah 86,40% dan faktor lain yang tidak diteliti adalah 13,60%.

## Referensi :

- Audia, I. O. N., & Warsitasari, W. D. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Tulungagung. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 385-401.
- Azzahra, A. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Ukuran Usaha terhadap Minat Penerapan SAK EMKM di UMKM Kota Cirebon*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi sak emkm terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis sak emkm 1 januari 2018 (studi kasus pelaku umkm se-malang). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01).
- Bongga, A. L. F., Sangngin, D., Mangesa, T. S., & Pala'langan, C. A. (2023). *Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan Dan Ukuran Usaha Terhadap Implementasi Sak Emkm Di Kabupaten Maros*.
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112-127.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ihromi, T. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia.
- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh sosialisasi, pemahaman atas laporan keuangan dan tingkat pendidikan pelaku ukm terhadap penerapan sak EMKM pada ukm di kabupaten kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 23(2), 62-76.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Baskara: Journal Of Business And Entrepreneurship*, 1(2), 67-80.
- Martha, S., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kafe di Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 418-428.
- Parhusip, K. (2020). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Umkm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79-98.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Deepublish.
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Jurnal Sustainable*, 1(2), 240-255.
- Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 55-63.